

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin maju selaras dengan hal tersebut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologipun semakin pesat, hal tersebut adalah salah satu penyebab dari perubahan yang terjadi pada masa kini. Sejatinya adanya perubahan memang hal yang biasa, namun terdapat perubahan yang tidak bisa diprediksi sehingga terkadang mengguncang pola pikir manusia Indonesia, perubahan ini merupakan tuntutan dari pola, arah tujuan pendidikan, serta strategi untuk mencapainya (Hamzah & Nina, 2016). Pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sadar yang merupakan proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif serta meningkatkan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan ilmu agama, akhlak mulia, budi pekerti, keterampilan, dan penguasaan diri yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat efektif untuk pembentukan karakter yang baik bagi generasi muda (Siti & Dini, 2021).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada bidang pendidikan memiliki dampak negatif dan positif, salah satu dampak positifnya adalah adanya bantuan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik guna menangani dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan, dikatakan saja terkait keterampilan siswa terhadap teori yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Peran siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran dan tanggung jawab siswa, sehingga diperlukan pengetahuan yang mendalam bagi setiap siswa untuk memahami apa yang perlu dilakukan untuk memperoleh berbagai macam hasil belajar (Junaidi, 2019). Dampak dari hasil belajar adalah membuat para siswa memperoleh kemampuan atau mengalami penerimaan terhadap pengalaman belajar, setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa akan mengalami transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan salah satu hasil belajar yang perlu diperhatikan adalah hasil belajar

keterampilan atau kemampuan psikomotor (Dudung, 2018).

Kemampuan psikomotor melibatkan pemahaman yang sebagian besar bersumber dari perkembangan mental melalui dimensi-dimensi otot, yang pada akhirnya membentuk keterampilan, komponen psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran berkaitan dengan kemampuan fisik yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaan (Pribadi, 2014). Hasil dari mempelajari keterampilan adalah sukses dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu, atau tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek, dipengaruhi oleh elemen-elemen berikut: (a) faktor fisik seperti mesin, peralatan, dan material, (b) kondisi dan situasi saat itu, (c) sikap yang dipegang, (d) bakat alami, dan (e) tingkat pengetahuan yang dimiliki (Asrul *et al*, 2014). Proses pembelajaran akan menghasilkan kemampuan bagi seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan tingkat yang lebih unggul (Pohan, 2017). Terdapat faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif, psikomotorik, salah satunya adalah model pembelajaran (Pratiwi & Meilani, 2018).

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, perilaku belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan penguasaan sosial untuk mencapai hasil belajar yang lebih. Model pembelajaran tersebut berisi strategi pilihan guru untuk tujuan pendidikan tertentu (Sundari, 2015). Model pembelajaran adalah prosedur untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dengan langkah yang terperinci sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif dalam mendorong tercapainya sebuah capaian yang diinginkan untuk peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran ini sangatlah penting. Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang inovatif yang berfokus kepada siswa, dimana siswa bertanggung jawab sepenuhnya atas kegiatan yang dilakukannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator (Trianto, 2014). Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ini, dapat membantu

siswa bekerja secara nyata dalam menghasilkan produk yang realistis, dengan begitu akan melatih siswa dalam kemampuan dan keterampilan untuk menyelesaikan proyek yang akan dibuat (Sari & Angreni, 2018).

Diversifikasi olahan merupakan salah satu materi yang dipelajari di SMK Negeri 1 Warunggunung. Pembelajaran di SMK berlangsung sebagai bagian dari penetapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi siswa. Pembelajaran di SMK menggunakan paradigma *outcome* dimana kompetensi apa yang harus dikuasai siswa, bukan pembelajaran yang menekankan teori apa yang diajarkan oleh seorang guru. Tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk siap ditempatkan di dunia kerja (Nafiah, 2014). Proses pembelajaran pengolahan produk diversifikasi mempelajari banyak hal, mulai dari karakteristik bahan baku, karakteristik bahan pendukung, prinsip dasar pengolahan, alur proses pengolahan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pada olahan diversifikasi, mengidentifikasi kerja alat, mengendalikan mutu hingga pada proses pengemasan. Olahan diversifikasi dapat menggunakan bahan-bahan seperti ikan segar, udang dan kepiting, rumput laut ditambahkan dengan beberapa bahan dapur seperti tepung terigu, telur, gula, garam dan bahan lainnya.

Kekayaan sumberdaya alam di Indonesia berupa rumput laut sangat melimpah, tetapi sampai saat ini pemanfaatannya oleh masyarakat belum optimal. Rumput laut tumbuh subur dan menjadi hasil bermanfaat dari perairan yang melimpah di Indonesia (Wibowo, 2015). Rumput Laut merupakan salah satu produk perikanan yang ditanam dan dikelola oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan. Pantai Bayah yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, memiliki kontur pantai berkarang yang menjadi lingkungan bagi berbagai jenis rumput laut (Triastinurmiatiningsih, 2017). Berbagai studi telah menunjukkan bahwa alga laut tidak hanya mengandung nutrisi penting seperti karbohidrat, protein, dan lemak, tetapi juga memiliki kandungan mineral yang khas. Rumput laut telah dikenal sejak lama sebagai jenis tumbuhan laut yang memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan dan digunakan dalam berbagai industri seperti kosmetik, makanan, dan industri

lainnya (Ngamel, 2015). Rumput laut sering diolah menjadi bentuk kering setelah mengalami tahap penjemuran, atau diolah menjadi produk makanan siap saji seperti dodol, manisan, dan minuman (Dharma, *et al.*, 2016).

Sebagai makanan semi basah, dodol memiliki beberapa kelebihan, seperti daya tahan yang tahan lama tanpa perlu pendinginan, pemanasan, atau pengolahan tambahan, dodol juga siap dikonsumsi dengan nilai gizi yang tinggi dan proses penanganannya yang mudah (Yuliasih, 2014). Dodol rumput laut adalah contoh diversifikasi produk hasil dari pengolahan rumput laut. Proses pembuatan dodol rumput laut melibatkan pencampuran rumput laut ke dalam adonan tepung ketan, bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari rumput laut tersebut (Ariandoko, 2015). Pembuatan dodol rumput laut, menggunakan jenis rumput laut *Eucheuma cottonii* (Yuliasih, 2014). Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* digunakan dalam proses pembuatan dodol dengan tujuan memberikan cita rasa rumput laut yang alami, meningkatkan kandungan mineral dan vitamin dalam dodol, serta memperbaiki tekstur dodol. Rumput laut ini dapat membentuk gel pada suhu ruangan, sehingga hasil dodol lebih kenyal. Penggunaan rumput laut dalam pembuatan dodol juga bertujuan untuk meningkatkan kandungan iodium dan serat pangan dalam dodol, sehingga dodol dapat berperan sebagai makanan yang tidak hanya enak tetapi juga bermanfaat untuk kesehatan (Firdarini, 2015). Pembuatan dodol rumput memerlukan keterampilan dan kreativitas yang tinggi, agar produk hasil pengolahan dodol rumput laut dapat menarik konsumen dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Proses pembelajaran materi diversifikasi olahan dodol rumput laut ini sangatlah membutuhkan keterampilan dan kreatifitas yang tinggi dari siswanya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Nilai Psikomotor Siswa Pada Pengolahan Diversifikasi Olahan Dodol rumput laut di SMKN 1 Warunggunung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pengolahan diversifikasi olahan dodol rumput laut?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap nilai psikomotor siswa dalam pengolahan diversifikasi olahan dodol rumput laut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pengolahan diversifikasi olahan dodol rumput laut.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap nilai psikomotor siswa dalam pengolahan diversifikasi olahan dodol rumput laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan pendidikan dalam hal ini mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran untuk membantu meningkatkan nilai psikomotor siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai informasi mengenai pengaruh dari pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilannya pada proses pembelajaran

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah siswa memperoleh peluang untuk meningkatkan kemampuan keterampilannya dalam keterlibatannya pada proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam ranah psikomotor.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah sebagai informasi tambahan, bahan masukan untuk meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan kaitannya dengan keterampilan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan acuan dan pedoman agar penulisan menjadi lebih terstruktur dan terarah. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. **Bab I : Pendahuluan**, pada bab pertama ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II : Landasan Teori**, bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi acuan atau dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian, serta kerangka pemikiran dan hipotesis, dan dalam bab ini penulis menjelaskan teori-teori yang mendasari proses penelitian yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian
3. **Bab III : Metode Penelitian**, pada bab ini penulis memaparkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

4. **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini berisi uraian data dan dalam bab ini penulis memaparkan hasil pada saat penelitian dan membahasnya
5. **Bab V : Penutup**, pada bab terakhir ini penulis memaparkan kesimpulan penelitian, dan saran bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.